

# Analisis ketahanan pangan keluarga dan pendapatan sebagai determinan status gizi balita di Kabupaten Ende

## *Analysis of family food security and income as determinants of nutritional status of toddlers in Ende Regency*

SAGO: Gizi dan Kesehatan  
2025, Vol. 6(2) 379-385  
© The Author(s) 2025



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v6i2.2491>  
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Maria Eugenia Hestina Dadi<sup>1\*</sup>, Sumardiyono Sumardiyono<sup>2</sup>, Sapja Anantanyu<sup>3</sup>

### Abstract

**Background:** Nutritional problems in children under five, especially malnutrition, are still a challenge in Indonesia, including in East Nusa Tenggara Province. Based on the latest data, the prevalence of underweight toddlers reaches 22%, obesity 2%, and stunting 15,5%. Family food security and income levels are important factors that affect the fulfillment of children's nutritional intake, which ultimately impacts nutritional status.

**Objectives:** This study aims to analyze the relationship between family food security and income level to the nutritional status of toddlers aged 24–59 months in Ende Regency.

**Methods:** This study used an analytical observational design with a *cross-sectional approach*. The sample consisted of 194 mothers and toddlers aged 24–59 months who were selected in Ende District and Central Ende District, which was carried out from December 2024 to February 2025. Independent variables include family food security and income level, while dependent variables are the nutritional status of toddlers. Data analysis was carried out using the Chi-Square test.

**Results:** The study showed that there was a significant relationship between family food security and the nutritional status of toddlers ( $p = 0,000$ ), as well as is not between income level and nutritional status of toddlers ( $p = 0,646$ ) in Ende and Central Ende Districts.

**Conclusion:** Family food security and income level were significantly related to the nutritional status of toddlers aged 24–59 months in Ende Regency.

### Keywords:

Food security, Family income, Nutritional Status, Toddlers

### Abstrak

**Latar Belakang:** Masalah gizi pada balita, khususnya malnutrisi, masih menjadi tantangan di Indonesia, termasuk di Provinsi Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan data terbaru, prevalensi balita underweight mencapai 22%, obesitas 2%, dan stunting 15,5%. Ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan merupakan faktor penting yang memengaruhi pemenuhan asupan nutrisi anak, yang pada akhirnya berdampak pada status gizi.

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan terhadap status gizi balita usia 24–59 bulan di Kabupaten Ende.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 194 ibu dan balita usia 24–59 bulan yang dipilih di Kecamatan Ende dan Kecamatan Ende Tengah, telah dilaksanakan pada Desember 2024 hingga Februari 2025. Variabel independen meliputi ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan, sedangkan variabel dependen adalah status gizi balita. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-Square.

**Hasil:** penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita ( $p = 0,000$ ), serta tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan status gizi balita ( $p = 0,646$ ) di Kecamatan Ende.

<sup>1</sup> Jurusan Gizi Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: [mariaeugeniahestinadadi@gmail.com](mailto:mariaeugeniahestinadadi@gmail.com)

<sup>2</sup> Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Program Studi D-4, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: [Sumardiyono@staff.uns.ac.id](mailto:Sumardiyono@staff.uns.ac.id)

<sup>3</sup> Program Doktor Penyuluhan Pembangunan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia. E-mail: [anan@staff.uns.ac.id](mailto:anan@staff.uns.ac.id)

### Penulis Koresponding:

**Maria Eugenia Hestina Dadi:** Jurusan Kedokteran Program Studi Kedokteran Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia. E-mail: [mariaeugeniahestinadadi@gmail.com](mailto:mariaeugeniahestinadadi@gmail.com)

**Kesimpulan:** Ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita usia 24–59 bulan di Kabupaten Ende.

**Kata Kunci:**

Ketahanan pangan, Pendapatan keluarga, Status gizi, Balita

## Pendahuluan

Masalah gizi yang terjadi pada balita adalah keadaan malnutrisi. Data *World Health Organization* pada tahun 2022 menyebutkan bahwa kurang lebih 144 juta anak yang berusia dibawah 5 tahun mengalami kejadian *stunting*, sebanyak 47 juta anak dengan kategori status gizi kurus, dan sebanyak 38,3 juta anak yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas. Permasalahan gizi tersebut memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia (Masnah & Saputri, 2020). Data Survei kesehatan tahun 2023 menunjukkan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan prevalensi status gizi berdasarkan pengukuran BB/U gizi balita *severly underweight* 6,8%, *underweight* 22,9%, obesitas 29% dan status gizi normal sebesar 70,3% (Kemenkes RI, 2023).

Masalah gizi pada balita, menurut WHO (2022) terdapat sekitar 144 juta balita yang mengalami kejadian sebanyak 47 juta balita yang mengalami *wasting*, sebanyak 38,3 juta balita yang mengalami obesitas. Provinsi Nusa Tenggara Timur salah satu provinsi dengan permasalahan gizi dengan angka prevalensi status gizi sangat kurang (*severely underweight*) mencapai 6,8%, *underweight* 22,9%, obesitas 29%, dan balita dengan gizi normal sebesar 70,3%. Keadaan status gizi balita di Kabupaten diketahui bahwa berdasarkan data survey Dinas Kesehatan pada tahun 2022 didapatkan bahwa balita dengan keadaan *underweight* 32,4% dengan keadaan *wasting* 25,4% (Dinas kesehatan Ende 2022).

Salah satu permasalahan gizi terjadi yang di sebabkan ketidakamanan ketersediaan pangan dalam keluarga. Data indeks ketahanan pangan tahun 2022 penduduk miskin di Kabupaten Ende sebesar 23,89%. Data indeks ketahanan pangan menyebutkan bahwa kab upaten Ende berada pada peringkat ke 232 dari 416 kabupaten yang ada di Indonesia dengan prevalensi indeks ketahanan pangan pada tahun 2021 sebesar 89,22% dan pada tahun 2022 sebesar 76,47% (Tono et al., 2022). Konsumsi pangan yang tidak memenuhi kebutuhan dapat menyebabkan permasalahan rawan pangan

yang akan memberikan dampak terhadap status gizi anak (Putri & Puspikawati, 2024).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Ende tahun 2022 menunjukkan bahwa prevalensi *underweight* 32,4%, *stunting* sebesar 15,5%, dan *wasting* sebesar 25,4% (Dinkes Ende 2022). Permasalahan gizi di Indonesia terjadi salah satunya disebabkan oleh lemahnya ketahanan pangan dalam keluarga. Ketahanan pangan memiliki dasar ketersediaan pangan, stabilitas harga, dan keterjangkauan pangan, hal ini bertujuan untuk memastikan keamanan dan kesejahteraan keluarga dengan tercukupinya pangan. Data indeks ketahanan pangan tahun 2022 penduduk miskin di Kabupaten Ende sebesar 23,89%. Data indeks ketahanan pangan menyebutkan bahwa kab upaten Ende berada pada peringkat ke 232 dari 416 kabupaten yang ada di Indonesia dengan prevalensi indeks ketahanan pangan pada tahun 2021 sebesar 89,22% dan pada tahun 2022 sebesar 76,47 % (Tono et al., 2022).

Konsumsi pangan yang tidak memenuhi kebutuhan dapat menyebabkan permasalahan rawan pangan yang akan memberikan dampak terhadap status gizi anak (Putri & Puspikawati, 2024). Tingkat pendapatan dalam keluarga tentu sangat berperan penting sebagai penentu untuk memperoleh asupan nutrisi yang cukup sehingga tidak timbulnya berbagai macam penyakit infeksi salah satunya kekurangan asupan yang dapat mempengaruhi keadaan status gizi pada seseorang (Jeong & Choi, 2023). Pendapatan tentu mempengaruhi seseorang untuk membeli dan memperoleh bahan makanan yang akan dikonsumsi sehari-hari dan keterjangkauan harga bahan makanan yang di peroleh, hal ini dapat mendorong peningkatan seseorang untuk mengonsumsi makanan tersebut sehingga tercukupinya kebutuhan asupan seseorang dengan memiliki keadaan status gizi yang normal (Mei et al., 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan terhadap status gizi pada balita yang berusia 24-59 bulan di Kabupaten Ende.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah *observasional analitik* dengan menggunakan desain *Cross Sectional*. Penelitian dilaksanakan di wilayah Kabupaten Ende, pada Kecamatan Ende penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2024 - 10 Februari 2025.

Metode dalam penelitian adalah *Simple Random Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 194 balita yang berusia 24-59 bulan yang berdomisili pada wilayah kerja kecamatan Ende, yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Riaraja dan Puskesmas Ndetundora dan yang di dampingi oleh ibu ataupun pengasuhnya, pemilihan responden dilakukan dengan secara acak ibu dan balita yang terdapat pada wilayah puskesmas. Variabel bebas pada penelitian ini adalah ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan, sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah status gizi. Perhitungan sampel menggunakan rumus Lemshew sebagai berikut:

$$n = \frac{Z(1-\alpha/2)^2 \times P(1-P) \times N}{d^2(N-1) + Z(1-\alpha/2)^2 \times P(1-P)}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5) \times 1021}{(0,1)^2 \times (1021-1) + (1,96)^2 \times 0,5 \times (1-0,5)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times (0,5) \times 1021}{(0,01) \times (1020) + 3,8416 \times 0,5 \times (0,5)}$$

$$n = \frac{1961,13}{10,21 + 0,9604}$$

$$n = 175,56 \rightarrow 176 + 10\% = 193,6 \text{ sampel} = 194 \text{ sampel}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = jumlah populasi

Z(1- $\alpha$ /2) atau statistik Z = 1,96 (untuk  $\alpha$ =0,05)

P = proporsi kasus tidak diketahui = 50% = 0,5

d = derajat penyimpangan = 10% = 0,1

Data ketahanan pangan keluarga didapatkan dari wawancara dengan menggunakan kuesioner HFIAS sedangkan data tingkat pendapatan dilakukan wawancara kepada ibu balita, sedangkan untuk data pengukuran status gizi balita dapat dilakukan pengukuran berdasarkan berat badan menurut usia berat (BB/U), dari hasil wawancara dan pengukuran tersebut akan diuji statistik dengan uji univariat yang bertujuan dapat mengenal distribusi frekuensi dari masing-masing variabel sedangkan pada uji bivariat dengan menggunakan uji *Che-Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan ketahanan pangan keluarga serta tingkat

pendapatan terhadap keadaan status gizi pada balita dengan usia 24-59 bulan yang terdapat pada wilayah Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Data ketahanan pangan keluarga diperoleh berdasarkan wawancara yang menggunakan kuesioner HFIAS yang telah diuji validitas, yang terdiri dari Sembilan butir pertanyaan terkait dengan keadaan ketahanan pangan dalam keluarga, kemudian dilakukan pengelompokan skoring dari masing masing jawaban responden dengan kategori 1-14 tahan pangan, 15-27 rawan pangan, sedangkan pada data tingkat pendapatan di peroleh dari wawancara responden yang ditentukan dari data local kemudian dibandingkan dengan UMR di Kabupaten Ende. Pengukuran status gizi balita menggunakan pengukuran BB/U, pengukuran tersebut digunakan karena BB/U mengidentifikasi balita yang mengalami gizi kurang, gizi buruk, ataupun obesitas, pengukuran ini dilaksanakan mudah serta praktis dengan menggunakan timbangan digital dan data usia balita, serta pengukuran ini digunakan pada balita yang berusia 0-5 tahun. Penggunaan alat timbangan digital yang sudah dikalibrasi oleh petugas Puskesmas setempat.

Pada alur pengambilan data dimulai dengan pemilihan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan serta sudah memenuhi syarat penelitian, selanjutnya dilakukan pengambilan data pada responden dengan cara melakukan wawancara kepada ibu balita dan pengukuran berat badan kepada balita. Hasil wawancara pengukuran data dilakukan pengolahan analisis data, kemudian hasil analisis data tersebut dilanjutkan ke pembahasan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel kemudian dilanjutkan ketahap kesimpulan yang menyajikan jawaban hipotesis penelitian serta pada pada tahap kesimpulan mencakup rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Komisi Etik Penelitian di Institusi RSUD Moewardi Surakarta dengan nomor 2.689/XI/HREC/2024. Alur penelitian dilaksanakan dengan pemilihan responden yang telah bersedia menandatangani *informed consent* dan telah memenuhi kriteria inklusi yaitu balita yang berada pada wilayah penelitian, balita dengan usia 24-49 bulan, ibu dan balita yang bersedia menjadi responden, dan kriteria eksklusi yaitu balita yang memiliki kelainan cacat fisik, balita yang tidak tinggal bersama ibu/ pengasuh balita, balita yang sedang sakit pada saat pengambilan

data. Sehingga dilakukan wawancara kepada ibu balita dan dilakukan pengukuran berat badan pada balita, hasil wawancara serta pengukuran tersebut dilakukan uji analisis data univariat dan uji analisis bivariat dengan menggunakan SPSS dengan uji analisis *Chi-square*, dan tidak dilakukan uji normalitas.

## Hasil

Karakteristik usia ibu dapat dilihat pada tabel 1 diketahui bahwa kelompok usia ibu mayoritas pada rentang usia 20-25 tahun, dengan jumlah 51%. Selain itu, mayoritas ibu memiliki tingkat pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yaitu sebanyak 48,5%. Untuk karakteristik pekerjaan diketahui ibu balita sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 95,4%. Untuk jenis kelamin balita didapatkan sebanyak 45,5% yang berjenis kelamin laki – laki sebanyak 54,6%.

**Tabel 1.** Distribusi karakteristik responden

Karakteristik Ibu	f (%)
Usia Ibu	
20-25 tahun	99 (51)
26-30 tahun	74 (38.1)
31-36 tahun	21 (10.8)
Tingkat Pendidikan Ibu	
SD	36 (10.8)
SMP	94 (48.5)
SMA	49 (25.3)
Sarjana	15 (7.7)
Pekerjaan Ibu	
IRT	185 (95.4)
Guru	4 (2.1)
Wiraswasta	5 (26)
Jenis Kelamin Balita	
Laki-laki	88(45.5)
Perempuan	106(54.6)
Total	194

**Tabel 2.** Hubungan ketahanan pangan keluarga dan tingkat pendapatan dengan status gizi balita

Variabel	Status Gizi		Nilai P
	Kurang f (%)	Normal f (%)	
Ketahanan Pangan Keluarga			
Tahan Pangan	68 (55.7)	19 (24.6)	0.000
Rawan Pangan	54 (44.3)	53 (73.6)	
Tingkat Pendapatan			
Rp < 1000.000	75 (61.5)	47 (35.1)	0.646
Rp ≥ 1000.000	47 (65.5)	25 (34.7)	

Berdasarkan hasil analisis spss dengan uji Chi Square pada didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketahanan pangan keluarga dengan status gizi balita yang dibuktikan dengan nilai ( $p= 0.000$ ) ( $p<0,005$ ), balita yang berasal dari keluarga dengan kondisi kategori rawan pangan cenderung memiliki status gizi normal lebih rendah dan beresiko balita mengalami berat badan kurang sebanyak 44,3% lebih tinggi sebanyak 73,6%, sedangkan balita yang berasal dari kategori keluarga tahan pangan memiliki proporsi keadaan berat badan normal lebih besar sebanyak 55,7% dibandingkan dengan keadaan berat badan kurang sebanyak 24,6%.

Pada hasil analisis tingkat pendapatan diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan dengan nilai ( $p= 0,646$ ) ( $p>0,005$ ), bahwa pada kategori pendapatan dengan kategori

<Rp1.000.000 didapatkan sebanyak 61,5% dengan berat badan kurang dan sebanyak 38,5% normal, sedangkan pada tingkat pendapatan dengan kategori  $\geq$ Rp1.000.000 menyatakan bahwa sebanyak 65,5% dengan kategori berat badan kurang dan sebanyak 34,7% balita dengan kategori berat badan normal.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara ketahanan pangan keluarga terhadap status gizi pada yang dibuktikan dengan nilai  $p=0,000$ . Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan (Rambadeta et al., 2024) menyebutkan bahwa adanya hubungan karakteristik ketahanan pangan

rumah tangga terhadap status gizi balita dengan nilai ( $p=0,004$ ). Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masthalina 2021 menyebutkan bahwa terdapat terdapat hubungan yang signifikan ketidakamanan ketahanan pangan rumah tangga yang mempengaruhi keadaan status gizi balita dengan nilai ( $p= 0,002$ ) (Masthalina et al., 2021).

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Chang Mei tahun 2020 didapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang bermakna antara ketahanan pangan rumah tangga terhadap keadaan status gizi yang di buktikan dengan nilai ( $p= 0, 535$ ) (Mei et al., 2020). Pada hasil analisis variabel tingkat pendapatan terhadap status gizi balita, dapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendapatan terhadap status gizi yang dibuktikan dengan nilai ( $p= 0,646$ ), hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Narisma tahun 2022 dengan nilai  $p= 0,540$  yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan ekonomi terhadap status gizi pada anak (Pangaribuan et al., 2020). Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sahdhina tahun 2023 dengan yang dibuktikan dengan nilai ( $p= 0,896$ ), yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan terhadap status gizi (Sahdhina et al., 2024).

Pendapatan didefinisikan sebagai penghasilan yang diperoleh anggota keluarga, yang berasal dari usaha ataupun yang bekerja pada orang lain dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari salah satunya untuk memperoleh bahan pangan yang akan dikonsumsi sehari-hari (Hidayati, 2023). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Aristiyani pada tahun 2023 menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status pendapatan dengan kejadian berat badan lahir rendah yang terjadi pada status gizi dengan nilai  $p=0,007$ , dan juga diketahui terdapat hubungan antara pendapatan ekonomi terhadap berat badan balita sesuai usia (BB/U) dengan nilai  $p=0,023$  (Mustajab & Indrawati Aristiyani, 2023). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang di laksanakan oleh Ingka et al., (2020) dengan nilai  $p= 0,004$  yang menunjukkan terdapat hubungan pendapatan ekonomi terhadap pertumbuhan perkembangan balita dengan kategori status gizi normal (Pangaribuan et al., 2020).

Adapun beberapa aspek yang dapat mempengaruhi hubungan ketahanan pangan keluarga terhadap status gizi salah satunya tingkat pendapatan keluarga yang berkaitan erat dengan ketahanan pangan keluarga, dikarenakan pendapatan ekonomi menjadi salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan nonpangan. Tinggi atau rendahnya pendapatan keluarga dapat mempengaruhi kualitas serta kuantitas dalam pemenuhan pangan dalam keluarga (Oktaviasih et al., 2022). Didapatkan hasil wawancara kepada ibu balita bahwa sebagian besar ibu dari balita tersebut memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, dan diketahui bahwa untuk pendapatan dalam sebulan yaitu pada kisaran Rp 500.000 s/d 1.000.000, hal ini tentu berdampak terhadap bahan pangan yang diperoleh oleh keluarga dan dikonsumsi sehari-hari sehingga dapat mempengaruhi keadaan status gizi serta didapatkan hasil bahwa dengan tingkat pendapatan berada pada kisaran Rp 500.000 s/d 1.000.000 mempengaruhi mendapatkan bahan pangan dikarenakan dari hasil pendapatan tersebut juga digunakan untuk memenuhi keperluan lainnya, sehingga hal ini menyebabkan pemenuhan gizi seimbang dalam keluarga di setiap hari menjadi kurang terpenuhi. Keadaan status gizi yang di peroleh berdasarkan hasil pengukuran status gizi berat badan menurut usia (BB/U) pada balita 24-59 bulan.

Tingkat pendapatan ekonomi dalam keluarga sangat berpengaruh untuk memperoleh pangan yang akan dikonsumsi sehari-hari sehingga tercukupinya bahan pangan. Selain tingkat pendapatan terdapat faktor lainnya yang dapat mempengaruhi keadaan status gizi balita, remaja ataupun lansia, seperti pola asuh, sanitasi, edukasi gizi dan sebagainya (Moreno et al., 2020). pada dasarnya jika pendapatan meningkat tentu akan mempengaruhi jenis makanan yang dikonsumsi, tingkat pendapatan berperan penting dalam menentukkan jenis bahan makanan yang dibeli, sehingga semakin tinggi pendapatan maka semakin besar pengeluaran yang digunakan untuk membeli bahan pangan seperti sayuran, buah-buahan serta bahan pangan lainnya, sehingga tingkat pendapatan berperan penting berdampak pada kondisi kesehatan yang berkaitan dengan status gizi (Ria, 2020).

Pada hasil wawancara pada ibu balita diperoleh bahwa pendapatan ibu balita cenderung

di bawah UMR di Kabupaten Ende, pendapatan ibu antara Rp.500.000 s/d 1.500.000 sedangkan UMR di wilayah Kabupaten Ende 1.900.000 s/d 2.000.000, sehingga didapatkan informasi bahwa ibu balita sering kali tidak membeli bahan pangan dengan lengkap karena harus membagi untuk kebutuhan lainnya serta didapatkan bahwa ibu balita cenderung memiliki pendidikan sekolah menengah pertama dan bekerja sebagai ibu rumah tangga, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seorang ibu serta kesadaran ibu terhadap pola asuh pada anak. apabila keterbatasan informasi dan akses edukasi kesehatan dapat berdampak pada kurangnya pemahaman ibu terkait dengan pentingnya pemenuhan asupan nutrisi terhadap anak.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil yaitu terdapat hubungan yang bermakna antara ketahanan pangan keluarga, dan tidak terdapat hubungan antara tingkat pendapatan terhadap status gizi balita. Disarankan agar penelitian ini dilanjutkan dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang turut mempengaruhi status gizi balita. Terdapat hubungan yang bermakna ketahanan pangan keluarga terhadap status gizi balita, dan tidak terdapat hubungan tingkat pendapatan terhadap status gizi balita di Kabupaten Ende.

Saran, bahwa keluarga untuk memperbaiki pola konsumsi serta memastikan ketersediaan makanan, dilakukan layanan posyandu menjadi tempat strategis untuk memberikan informasi dan bantuan kepada keluarga dalam mengelola ketahanan pangan dan gizi pada anak.

## Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis sangat penting untuk menyatakan pada suatu manuskrip bahwa tidak ada potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian, kepengarangan, dan/atau publikasi pada artikel ini.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih peneliti ucapkan kepada berbagai pihak yang selalu memberikan dukungan

serta doa kepada peneliti sehingga peneliti dapat melakukan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan lancar.

## Daftar Rujukan

- Besora-Moreno, M., Llauradó, E., Tarro, L., & Solà, R. (2020). Social and economic factors and malnutrition or the risk of malnutrition in the elderly: A systematic review and meta-analysis of observational studies. *Nutrients*, *12*(3), 1–16.  
<https://doi.org/10.3390/nu12030737>
- Hidayati, N. I. D. (2023). Hubungan pendapatan keluarga dan ketahanan pangan dengan status gizi balita pada era pandemi covid-19 di Kabupaten Pasuruan. *Media Gizi Kesmas*, *12*(1), 359–366.  
<https://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.359-366>
- Jeong, S., & Choi, Y. J. (2023). Association between household income levels and nutritional intake of allergic children under 6 years of age in Korea: 2019 Korea National Health and Nutrition Examination Survey and application of machine learning. *Frontiers in Public Health*, *11*, 1–14.  
<https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1287085>
- Kementerian kesehatan RI, badan kebijakan pembangunan kesehatan. (2023). Dalam Angka. *Kota Bukittinggi Dalam Angka, 01*, 1–68.
- Masnah, C., & Saputri, I. M. (2020). Faktor risiko gizi kurang pada balita di Puskesmas Paal V Kota Jambi. *Riset Informasi Kesehatan*, *9*(2), 107.  
<https://doi.org/10.30644/rik.v9i2.451>
- Masthalina, H., Santosa, H., Sudaryati, E., & Zuska, F. (2021). Household food insecurity, level of nutritional adequacy, and nutritional status of toddlers in the coastal area of central tapanuli regency. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, *9*, 1371–1375.  
<https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7571>
- Mei, C. F., Faller, E. M., Chuan, L. X., & Gabriel, J. S. (2020). Household income, food insecurity and nutritional status of migrant workers in Klang valley, Malaysia. *Annals of Global Health*, *86*(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.5334/aogh.2859>
- Mustajab, A. azam, & Indrawati Aristiyani. (2023). Dampak status ekonomi pada status gizi

- balita. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 7(2), 138–146.  
<https://doi.org/10.52020/jkwgi.v7i2.5607>
- Oktaviasih, A. A., Sartono, A., Susantini, P., & Ayuningtyas, R. A. (2022). Hubungan pengetahuan gizi ibu, pendapatan, ketahanan pangan keluarga dengan status gizi siswa MTs Muhammadiyah Pematang. *Jurnal Gizi*, 12(2), 107.  
<https://doi.org/10.26714/jg.12.2.2023.107-117>
- Pangaribuan, I. K., Simanullang, E., & Poddar, S. (2020). The analyze toddler growth and development according to family's economic status in Village Limau Manis, Districts Tanjung Morawa. *Enfermeria Clinica*, 30, 92–95.  
<https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.11.029>
- Putri, D. K., & Puspikawati, S. I. (2024). *Hubungan ketahanan pangan rumah tangga dengan status gizi pada anak*. 5, 2358–2365.
- Rambadeta, A. D., Sir, A. B., & Hinga, I. A. T. (2024). Hubungan karakteristik ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Kelurahan Naioni Kota Kupang. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(4), 692–700.
- Ria, F. (2020). Hubungan pendapatan keluarga dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Puskesmas Kisaran Kota Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(2), 55–63.  
<https://doi.org/10.34012/jumkep.v5i2.1151>
- Sahdhina, R. S., Ana Dina, R., Fajriah, E., & Zahra, A. (2024). Hubungan Pendapatan keluarga dan pengetahuan gizi ibu dengan dampaknya terhadap status gizi anak usia sekolah di Desa Babakan. *Jurnal Sains Dan Teknologi Kesehatan*, 4(2), 44–51.  
<https://doi.org/10.52234/jstk.v4i2.296>
- Tono, Andayani, W. D., Hidayat, A., Maheswari, D. L., & Ulfa, A. N. (2022). Indeks Ketahanan Pangan 2022. *Antimicrobial Agents and Chemotherapy*, 58(12), 7250–7257.